

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL
UNTUK MENGUBAH PERSEPSI NEGATIF PESERTA DIDIK TERHADAP
GURU BK**

Meizke Ratna Ningrum
Bimbingan dan Konseling, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
Meizke1800001036@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Persepsi adalah proses yang mendahului proses sensorik, yang dipicu. Sebuah proses yang terpisah dari proses persepsi yang mendahului proses persepsi. Jenis penelitian atau metode yang digunakan adalah kuantitatif dan penting berdasarkan jumlah pengumpulan data, interpretasi data, dan penyajian hasil. Kegiatan yang dilakukan oleh guru BK salah satunya layanan informasi adalah kegiatan dimana siswa dapat mengetahui mendapatkan materi yang diperlukan yang kemudian dimana siswa tersebut dapat menjadi evaluasi bagi diri mereka dan apa yang ada disekeliling mereka. Media yang digunakan juga perlu disesuaikan dengan apa yang siswa tersebut butuhkan sehingga apa yang nantinya mereka dapat memiliki manfaat yang besar untuk mereka kedepannya. Persepsi merupakan proses yang mendahului proses sensorik. Proses menerima rangsang dari indera melalui indera disebut juga proses sensorik. Kegiatan yang dilakukan juga menjadi salah satu bagaimana proses layanan BK membantu guru BK untuk mengubah persepsi negative siswa kepada mereka. Dalam hal ini persepsi baik maupun negative bisa juga disebut proses sensorik dan proses selanjutnya adalah proses perseptual. Hal ini tidak terlepas dari proses verifikasi sebagai tahap awal dari proses persepsi.

Kata Kunci: Layanan Informasi, Media, Persepsi Siswa

1. Pendahuluan

Dalam hal ini suatu proses yang mendahului proses sensorik, yaitu biasanya suatu proses dimana seseorang menerima rangsangan melalui panca inderanya, bisa juga disebut proses sensorik, tetapi prosesnya berhenti begitu saja. Penentuan dalam pembentukan perilaku adalah kognisi, dan banyak perilaku buruk berasal dari kognisi yang salah. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa persepsi positif atau negatif yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang ketika melakukan tindakan, dan terjadinya persepsi positif atau negatif tergantung pada bagaimana seseorang menggambarkan semua pengetahuannya tentang objek persepsi..

Peneliti dapat memperkuat poin ini melalui wawancara dengan siswa dan tutor saat melakukan pengalaman lapangan dan praktik. Dapat disimpulkan bahwa siswa mengevaluasi

tanggung jawab tutor dengan baik, tetapi tutor hanya memperhatikan siswa tunanetra. Hanya saja karena mereka takut akan munculnya ide-ide baru dari siswa lain, sehingga siswa lain ragu-ragu ketika berkonsultasi masalah pribadi siswa. Adapun hasil wawancara dengan tutor terkait kognisi dan ketakutan siswa, dapat disimpulkan bahwa karena ketegasan guru BK dalam memberikan sanksi kepada siswa, tutor menilai siswa memiliki pandangan yang kurang baik kepada seorang guru BK disekolah.

Apabila sekolah atau guru BK membuat hal ini semakin panjang, akan menyebabkan siswa memiliki pandangan negatif terhadap guru BK. Hal ini terutama terjadi dalam hal aturan atau regulasi. Melanggar lingkungan sekolah. Tingkah laku dan tindakan tegas konselor terkadang membuat siswa merasa resah dengan keberadaan konselor. Setelah pengenalan layanan informasi tradisional, bimbingan dan saran guru sekolah sangat efektif, tetapi siswa tidak memahami bimbingan dan nasihat guru. Hal ini ditegaskan dalam wawancara dengan guru BK, peneliti melakukan praktik lapangan selama periode ini. ditemukan bahwa layanan konsultasi dan konsultasi yang diberikan oleh guru tidak hanya terkait dengan layanan informasi berupa layanan informasi profesional.

Dapat dilihat bahwa karena banyaknya masalah siswa di sekolah, siswa memiliki persyaratan yang lebih tinggi untuk belajar mandiri, dan status bimbingan sangat penting dan diperlukan bagi guru sekolah. Perlunya seleksi dan pengambilan keputusan, penentuan posisi sekolah dan pengawasan dan layanan konsultasi. Sebagai bidang yang berfokus pada pencegahan atau pengurangan masalah bagi siswa, Program Konseling dan Konseling Mahasiswa menyediakan layanan yang dirancang untuk memberikan informasi melalui layanan untuk membantu siswa saat mengalami masalah. Saat ini layanan yang bisa digunakan yaitu media audio-visual.

Dalam permasalahan ini dapat efektif bagi peneliti, karena layanan informasi digunakan untuk membantu para pemangku kepentingan memahami bagaimana aturan sebagai guru BK. Memberikan saran bagi guru yang perlu memiliki pemahaman mendalam tentang guru bahasa Inggris, sehingga dapat mengubah sikap negatif siswa terhadap guru dan rekomendasi sekolah. Secara umum media audiovisual merupakan alat bantu memberikan kegiatan berupa layanan kepada siswa. Selain itu, peneliti juga menggunakan media audiovisual karena infrastruktur sekolah juga mendukung hal tersebut, terbukti dengan tersedianya alat bantu seperti paket data dan platform lainnya. Meskipun keberadaan

layanan BK di sekolah dianggap lebih banyak orang sebagai sebuah profesi, namun keberadaan tutor tetap ada, terutama keberadaan guru sekolah, hingga guru BK serta wali siswa. Pendapat negatif mentor dan dugaan prasangka terhadap mentor antara lain karena guru BK sendiri kurang memahami tugas, peran, fungsi, dan tanggung jawabnya.

2. Pembahasan

Layanan Informasi

Dalam layanan yang diberikan guru BK oleh siswa, baiknya lebih terencana kemudian terarah sehingga dapat dilihat potensi siswa sehingga bisa memecahkan permasalahan siswa. Layanan informasi adalah salah satunya. Layanan informasi merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan dan konsultasi sekolah yang sangat penting untuk membantu siswa agar terhindar dari segala macam masalah yang dapat mengganggu perkembangan siswa, baik yang berkaitan dengan pribadi, sosial, akademik maupun profesional. Melalui layanan informasi diharapkan mahasiswa dapat menerima dan memahami segala macam informasi sebagai bahan acuan pengambilan keputusan mahasiswa sendiri. Peneliti menyimpulkan bahwa layanan informasi BK adalah suatu kegiatan atau upaya membekali siswa dengan berbagai jenis pengetahuan agar mereka dapat mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan pribadi, akademik, sosial, dan profesionalnya (seperti individu, keluarga, dan masyarakat).

Arah dari kegiatan layanan untuk memberikan informasi adalah untuk membiasakan siswa dengan informasi dan kemudian menggunakannya untuk kebutuhan dan perkembangan mereka sehari-hari. Selain itu, dari segi fungsi pemahaman, layanan informasi dirancang untuk memungkinkan orang memahami informasi yang berbeda. Berbagai pendapat ahli menunjukkan bahwa tujuan pemberian layanan bimbingan dan bimbingan adalah untuk memberi info yang lebih baik bagi siswa.

Informasi yang merupakan konten layanan dimaksudkan untuk mencakup semua bidang saran dan saran. Informasi yang merupakan isi dari jasa konsultasi dan konsultasi: Informasi pengembangan diri; Pendidikan, pemanfaatan pengetahuan, dan informasi ilmiah dan teknologi. Dalam dunia sekolah, agama memiliki tugas yang besar atas keberhasilan akademik dan oleh karena itu harus membantu siswa menghadapi tantangan baru, termasuk menyediakan layanan informasi. Jumlah materi yang sekolah beri dalam kegiatan layanan

BK. Kegiatan yang dibahas kali ini menganalisis informasi yang relevan tentang informasi untuk layanan dan saran tentang topik negatif. Dikarena ketika siswa memiliki pandangan seperti ini akan menghambat proses konseling.

Ada banyak cara untuk memberikan informasi kepada siswa melalui keterampilan membaca, diskusi kelompok, wawancara, perjalanan singkat, alat praga, panduan kegiatan eksplorasi karir, sketsa dan alat bantu lainnya seperti: Diskusi merupakan Informasi yang dapat disampaikan kepada siswa melalui layanan berdiskusi bersama. Jenis kegiatan ini dapat diselenggarakan oleh siswa sendiri, konselor atau guru. Ceramah merupakan cara yang paling mudah, murah dan mudah untuk memberikan layanan informasi, karena hampir semua kepala sekolah dapat melakukan hal ini, dan siswa dapat mendengarkan atau menerima kuliah kepemimpinan disana. Media adalah Informasi yang diberikan melalui metode tertentu, seperti materi pendidikan, grafis, poster da lainnya, karyawisata yaitu untuk membantu siswa mengumpulkan informasi dan menemukan hal baik dari diri siswa, konferensi karir yaitu Pada konferensi profesional, para profesional dari kelompok bisnis, otoritas pendidikan, dan lembaga lain memperkenalkan berbagai hal sehingga program pendidikan dan pelatihan atau karir yang diikuti oleh siswa dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Media Audio Visual

Media audiovisual adalah metode menggunakan peralatan mekanik dan elektronik untuk menghasilkan atau menyampaikan bahan untuk menyajikan informasi audiovisual. Pembelajaran audiovisual adalah penciptaan dan penggunaan bahan untuk pembelajaran visual dan pendengaran, dan tidak sepenuhnya mengandalkan kata-kata. Atau simbol serupa. Oleh karena itu, penggunaan media audiovisual dapat menggerakkan mata dan telinga siswa, dan secara bersama-sama membantu siswa memahami konsep belajar sepanjang hayat. Hal ini biasanya disebut tampilan media audio visual. Dalam hal penyajian materi pembelajaran kepada siswa, proses pembelajaran menjadi semakin lengkap dan optimal, selain itu perangkat tersebut juga dapat menggantikan peran dan tanggung jawab guru sampai batas tertentu. Contoh media audiovisual adalah program CD (program CD), pembelajaran online, komputer, colokan listrik, dan televisi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan merangsang gagasan, yang dapat merangsang semangat, perhatian dan minat siswa, sehingga mendorong proses belajar siswa. Media visual sebenarnya mengacu pada indera yang dituju dari media, dan audiovisual mengandalkan pendengaran dan penglihatan siswa untuk memperoleh materi. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam media audiovisual yaitu suara, teks, gambar diam, animasi, (film) dan video.

Media audiovisual adalah alat yang menggunakan mesin mekanik dan elektronik untuk menghasilkan atau menyampaikan materi untuk menyajikan informasi audio dan visual. Fitur pembelajaran yang baik berupa audio visual adalah pemakaian media di sekolah. Media merupakan alat perantara yang mendukung pemberian informasi dalam proses pengajaran. Oleh karena itu, pengajaran audio-visual adalah penciptaan dan penggunaan bahan visual dan yang bagaimana dapat dipahami, dan tidak sepenuhnya bergantung pada pemahaman saja yang bisa dapat diketahui. Media audio visual gerak adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Selanjutnya ada yang Video menjadi semakin populer di masyarakat kita sebagai sarana audio visual untuk menampilkan olahraga. Pesan yang disajikan dapat berupa fakta atau fiktif, dan dapat bersifat informatif, instruktif atau instruktif. Kemudian yang sering digunakan yaitu Televisi adalah sistem elektronik yang dapat mengirimkan gambar dan suara diam dan waktu nyata melalui kabel dan ruang.

Kelebihan media audiovisual adalah sangat membantu dalam proses belajar mengajar, yaitu memberikan pengalaman visual kepada peserta didik untuk merangsang motivasi belajar, memperjelas dan menyederhanakan konsep yang kompleks dan abstrak, serta membuatnya lebih sederhana, lebih spesifik, dan lebih mudah dipahami.

Adanya media sangat membantu siswa untuk memahami beberapa konsep yang tidak dapat atau tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata. Guru tidak dapat menjelaskan bahwa beberapa hal yang nyata mungkin menjadi peran media. Media audiovisual disebut juga media video, dan video merupakan media penyampaian informasi pendidikan. Ada dua elemen umum dalam media video, audio dan video. Elemen audio memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan melalui mendengarkan, sedangkan elemen visual memungkinkan.

Elemen ini dapat divisualisasikan untuk memahami cinta pesan. Media film dan video memiliki banyak kesamaan dalam hal atribut dan kekurangan.

Media audiovisual juga dapat digunakan untuk hampir semua topik, bentuk pembelajaran, dan semua bidang: kognisi, emosi, psikomotor, dan hubungan interpersonal. Di bidang kognisi, siswa dapat mengamati pengulangan dramatis peristiwa sejarah masa lalu dan catatan peristiwa saat ini. Karena elemen warna, suara, dan gerakan dapat membantu membuat karakter terasa lebih hidup. Selain itu, penggunaan alat bantu audiovisual sebelum atau sesudah membaca dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Di bidang emosi, media audiovisual dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami unsur-unsur emosional dan sikap mereka terhadap pembelajaran yang efektif, sedangkan di bidang psikomotor, video atau film memiliki keunggulan untuk menunjukkan bagaimana sesuatu bekerja. Misalnya, ketika Anda menonton video pendidikan, Anda lebih tertarik pada ruang kelas, dan sebaliknya.

Persepsi

Dalam hal ini persepsi sebagai sebuah pandangan umum bahwa persepsi merupakan proses pengamatan pribadi atau pemberian makna melalui mengamati objek, peristiwa dan menafsirkan informasi sehingga umpan balik yang akan diterima menghasilkan hal yang baik atau bahkan bisa buruk dan umpan balik yang positif dan negatif dapat diberikan.

Persepsi menjadi salah satu yang dapat menentukan pembentukan perilaku seseorang.. Banyak perilaku buruk kemudian siswa tersebut memiliki anggapan bahwa guru BK biasanya hanya akan menghukum dan mengatur siswa, jika siswa membentuk kognisi seperti itu, siswa akan sering menjauh dari kegiatan bimbingan dan bimbingan guru. Dalam persepsi individu, perlu untuk mengatur dan menafsirkan rangsangan yang diterima dengan cara yang masuk akal bagi orang yang relevan. Oleh karena itu, stimulus merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi. Rangsangan datang yang berasal dari dalam orang yang bersangkutan dan langsung bekerja pada saraf reseptor yang bertindak sebagai reseptor. 2) Alat indera adalah alat untuk menerima rangsangan, harus ada juga saraf sensorik yang menyalurkan rangsangan yang diterima reseptor ke susunan saraf pusat, yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

Proses terjadinya persepsi pada diri seseorang dapat dijelaskan sebagai objek yang menghasilkan sebuah stimulus, stimulus ini menembus organ yang perlu dipahami bahwa pengobjekan sesuatu itu berbeda halnya dengan sebuah stimulus yang ada pada seseorang, tetapi ada juga situasi di mana objek dan stimulus digabungkan, seperti halnya yang berkaitan dengan tekanan. Benda tersebut terletak di kulit seperti benda lurus sehingga seseorang bisa merasakan tekanannya. Proses munculnya suatu persepsi yang berhubungan dengan sensasi adalah proses alami dari dalam tubuh kemudian mendapat rangsangan yang dapat dipahami oleh alat pengindraan dan kemudian akan dilanjutkan ke otak melalui adanya saraf yang disebut sensorik. Sehingga orang mengerti apa yang mereka lihat, dengar, atau sentuh. Adanya proses yang terjadi didalam pusat kesadaran biasanya disebut dengan proses mental yang dialami oleh individu. Dapat dikatakan bahwa tahap akhir dari proses perseptual terletak pada kenyataan bahwa, misalnya seseorang menyadari apa yang dilihat atau didengarnya, atau rangsangan yang diterima melalui indera.

Hal ini nantinya akan menunjukkan bahwa stimulus yang ditimbulkan mendapatkan respon dari lingkungan sekitar, tidak semua rangsangan menerima tanggapan individu yang akan dirasakan tetapi bagaimana rangsangan tersebut dapat dirasakan dan nantinya akan mendapat jawaban dari seseorang sehingga bergantung terhadap perhatian orang tersebut. Persepsi interpersonal adalah persepsi orang, dan persepsi objek adalah persepsi di luar orang. Kedua, dalam persepsi objek, kita hanya bereaksi terhadap atribut eksternal objek, dan tidak memeriksa atribut internal objek. Dalam persepsi interpersonal, kita mencoba memahami apa yang tidak terlihat oleh indera kita. Secara umum kognisi siswa sangat berbeda dengan tutor, namun berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa siswa, dapat dilihat secara teori bahwa persepsi siswa terhadap tutor adalah negatif

Persepsi adalah proses menerima rangsang melalui alat indera, bisa juga disebut proses sensorik, tetapi proses ini tidak berhenti begitu saja, rangsang berlanjut, dan proses selanjutnya adalah proses perseptual. Hal ini tidak terlepas dari proses review sebagai tahap awal dari proses persepsi. Hal ini justru menimbulkan persepsi negatif, karena siswa kurang memiliki pengetahuan tentang bimbingan dan konseling, serta tidak mudah mengubah persepsi negatif tersebut. Bimbingan dan bimbingan belajar sebenarnya memungkinkan siswa secara spontan mempersepsikan pandangannya terhadap guru BK, yaitu pekerjaan konselor sebatas menghukum siswa. Hal-hal seperti ini dapat menyebabkan siswa

menemukan masalah karena mereka tidak memahami pentingnya layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa peran guru BK dalam memberikan pelayanan belum optimal.

3. Kesimpulan

Proses ini merupakan proses tertinggi dari persepsi dan persepsi yang benar. Persepsi adalah proses menerima rangsang melalui alat indera, bisa juga disebut proses sensorik, tetapi proses ini tidak berhenti begitu saja, rangsang berlanjut, dan proses selanjutnya adalah proses perseptual. Media audiovisual disebut juga media video, dan video merupakan media penyampaian informasi pendidikan. Ada dua elemen umum dalam media video, audio dan video. Elemen ini dapat divisualisasikan untuk memahami cinta pesan. Media film dan video memiliki banyak kesamaan dalam hal atribut dan kekurangan.

Kerugiannya adalah keduanya menekankan pentingnya material dalam proses desain material. Persepsi adalah proses yang mendahului proses sensorik, yang dipicu. Sebuah proses yang terpisah dari proses persepsi yang mendahului proses persepsi. Persepsi merupakan proses yang mendahului proses sensorik. Proses menerima rangsang dari indera melalui indera disebut juga proses sensorik. Hal ini tidak terlepas dari proses verifikasi sebagai tahap awal dari proses persepsi.

Daftar Rujukan

- Amelia, A. (2018). *EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENGUBAH PERSEPSI NEGATIF PESERTA DIDIK TERHADAP GURU BK KELAS XI IPS SMAN 14 BANDAR LAMPUNG TP 2017/2018* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta
- Arwidita. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Layanan Konseling Individual dengan Minat Berkonseling pada Siswa SMKN 1 Kota Bengkulu”. (On-Line), tersedia di: repository.unib.ac.id/6238/ (29 Desember 2016)

- Astuti, R. W. (2013). Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling untuk Merubah persepsi Negatif Siswa di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Lamongan. *Jurnal BK UNESA*, 3(1).
- FADILAH, R. S. (2020). *EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN BAHAYA NARKOBA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Fatoni, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Halen. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Ciputat: Ciputat Press.
- Handayani, Ade Suhartini. *Impelementasi Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling Melalui Jejaring Sosial Facebook di MAN Yogyakarta III*”. (On-Line), Tersedia di: <http://digilib.uin-suska.ac.id> (20 Desember 2016)
- Harsenda, Y. A. *LAYANAN INFORMASI UNTUK MENGUBAH PERSEPSI SISWA TENTANG LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMK NEGERI 3 KEDIRI APPLICATION OF INFORMATION SERVICE FOR CHANGING PERCEPTIONS OF STUDENT ABOUT GUIDANCE AND COUNSELING SERVICE IN SMKN 3 KEDIRI*.
- Juni, P. (2015). *UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGUBAH PERSEPSI NEGATIF SISWA TENTANG BIMBINGAN DAN KONSELING DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BUNTOK KABUPATEN BARITO SELATAN* (Doctoral dissertation, Tarbiyah dan Keguruan).
- MEGA, U. (2021). *PENGEMBANGAN MEDIA LAYANAN INFORMASI BERUPA AUDIO VISUAL UNTUK PEMAHAMAN BAHAYA GAME ONLINE DI SMAN 6 BANDAR LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG).
- MEGA, U. (2021). *PENGEMBANGAN MEDIA LAYANAN INFORMASI BERUPA AUDIO VISUAL UNTUK PEMAHAMAN BAHAYA GAME ONLINE DI SMAN 6 BANDAR LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG).

MUHAMMAD, A. (2021). *PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII MTs AL-KHAIRIYAH NATAR TAHUN AJARAN 2019/2020* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

Sartini, M. (2018). *Upaya mengurangi persepsi negatif siswa terhadap guru bk melalui layanan informasi di kelas x mia 4 man 3 Medan tp 2017/2018* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Sukerti, N. K. (2020). MEMAKSIMALKAN LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII D SMP NEGERI 2 TEJAKULA PADA SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020. *Daiwi Widya*, 7(3).